Pembelajaran Berbasis E-portofolio di PT

R Muhammad Ali SS MPd
Dosen PBI dan Kepala Kantor Universitas UAD

LENTERA

DUNIA pendidikan saat ini cenderung melibatkan peserta didik secara aktif di dalam proses pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan istilah student centered learning. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pentingnya proses pembelajaran dengan menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses belajar. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi diri sendiri.

Evaluasi dalam pandangan konstruktivisme juga membutuhkan metode penilaian otentik seperti portofolio, yakni teknik yang mencerminkan kinerja mahasiswa dan memberikan informasi akurat tentang kompetensi mereka dalam berbagai domain pembelajaran.

Dalam perkembangannya, portofolio yang semula diterapkan secara konvensional (kumpulan karya cetak berupa lembaran atau ketas-kertas), kini telah mengalami perkembangan dalam bentuk digital portofolio atau biasa disebut dengang e-portfolio.E-portofolio atau portofolio elektronik semakin banyak digunakan oleh institusi-institusi pendidikan tinggi di berbagai belahan dunia (Lewis, 2017). Media digital tersebut digambarkan sebagai "inovasi besar dalam Dunia pendidikan di abad ini" (Farrell, 2020; Rhodes, 2010), dan telah dikoneksikan dengan pembelajaran transformasional. E-portofolio dicirikan sebagai alat pembelajaran yang konstruktif.

Dengan cara ini, e-portofolio mempromosikan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dengan fokus pada refleksi dan hasil (Tiwari & Tang, 2003). Teori belajar ini mewakili landasan filosofis yang mengarah pada bimbingan dan pengembangan konten dan desain e-portofolio.

Penulis sendiri telah mempraktekkan pembelajaran menggunakan e-portofolio pada mata kuliah Public Speaking untuk mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris (TA 2021/2022) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta. Lantaran situasi Pandemi Covid-19, proses pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan secara daring. Baik mahasiswa maupun dosen sama-sama memiliki pengalaman pembelajaran daring sejak semester-semester sebelumnya, sehingga tidak dirasakan kesulitan dalam hal tersebut, namun basis pembelajaran menggunakan e-portofolio-lah yang cukup baru dalam pengalaman tersebut.

Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis e-portofolio, dosen telah melakukan studi awal, uji coba kecil, serta pelatihan terbatas. Demikian juga terkait dengan platform Google Sites yang akhirnya dipilih karena dianggap paling minim kerumitan dalam penggunaanya.

Dosen menyampaikan di awal bahwa pembelajaran akan menerapkan e-portofolio, lantas meminta mahasiswa mencari informasi dan video tutorial sebelum mendapatkan pelatihan.

Di minggu kedua, dosen menyelenggarakan pelatihan (daring) pengembangan e-portofolio mahasiswa menggunakan Google Sites, dengan peserta 200 orang mahasiswa. Di dalam pelatihan tersebut juga ada beberapa mahasiswa senior yang berperan sebagai pendamping jika nantinya ditemukan kesulitan di dalam pengembangan e-portofolio para peserta. Sebagai sumber belajar, mahasiswa dibekali Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kontrak pembelajaran, materi pembelajaran, serta rubrik penilaian public speaking. Adapun metode yang digunakan ialah ceramah, dilanjutkan diskusi dan pengamatan video pembelajaran dan diskusi. Video pembelajaran yang dimaksud ialah video yang telah disiapkan oleh dosen pengampu dan bisa diakses melalui YouTube.Mahasiswa diwajibkan untuk mengunggah hasil belajar yang berupa tugas (karya) dan refleksi dalam portofolio mereka untuk setiap pertemuan. Tugas atau karya bisa berupa teks ,gambar, maupun video yang semi itu dikena sebagai artefak. Selanjutnya, mahasiswa lain diminta memberikan apresiasi, komentar, ataupun saran atas artefak-artefak yang telah diunggah. Berdasarkan respons dari rekan satu kelas itulah para mahasiswa menuliskan refleksi atas pengalaman belajar, serta karya yang telah mereka buat.

Berkaitan dengan penilaian, karena pembelajaran menggunakan e-portofolio merupakan hal yang baru, baik bagi dosen maupun mahasiswa, maka para pendidik atau dosen pengampu dituntut untuk terus mencari formula yang paling cocok dan memungkinkan untuk diterapkan.

Alhasil, secara umum dalam proses pembelajaran tersebut masih menggunakan cara penilaian yang selama ini dilakukan. Perbedaannya, kali ini ada variabel keterampilan mahasiswa di dalam mengembangkan e-portofolio. Dari variabel tersebut, setidaknya ada beberapa sub-variabel penilaian, misalnya sebagaimana yang disarankan oleh Tur (Tur et al., 2019), yaknidari sisi pengembangan konten, artefak, refleksi, dan teks.(*)

UNDIAN 'TABUNGAN SUTERA DAN SUTERA EMAS' BANK BPD DIY

Jarot Bawa Pulang Mitsubishi XPander

WATES (KR) - Nasabah Bank BPD DIY Cabang Pembantu (Capem) Nanggulan Kulonprogo, Jarot Irianto, warga Muntilan Magelang Jawa Tengah memenangkan hadiah I undian Tabungan 'Sutera dan Sutera Emas' Tahun ke-29, berupa 1 unit mobil Mitsubishi Xpander. Hadiah tersebut diserahkan oleh Pemimpin Bank BPD DIY Cabang Wates, Suroso SE MM kepada Jarot di Kantor Bank BPD DIY Cabang Wates, Rabu (5/1).

KR-Istimewa

Jarot Irianto (kanan) menerima hadiah mobil Mitsubishi Xpander.

Adapun penarikan undian Tabungan 'Sutera dan Sutera Emas' Bank BPD DIY telah dilakukan pada 16 Desember 2021 di Grand Inna Malioboro Yogyakarta. Pemenang lainnya, Theresia Susilo Ningsih (nasabah Bank BPD DIY Capem Temon) mendapatkan hadiah Honda ADV. Kemudian ada 6 nasabah Bank BPD DIY di Kulonprogo yang mendapat hadiah Laptop 14 inchi, 7 nasabah mendapat smart LED TV 43 inchi dan 8 nasabah mendapat HP Samsung A32.

Suroso mengatakan, program undian Tabungan 'Sutera dan Sutera Emas' merupakan salah satu daya tarik Bank BPD DIY, sekaligus wujud terima kasih kepada para nasabah yang telah setia mempercayakan dananya dikelola Bank BPD DIY. Masyarakat luas juga bisa memenangkan hadiah ini. Caranya mudah, cukup dengan menjadi nasabah Bank BPD DIY. Setiap saldo Rp 50.000 diberi satu kupon undian dan berlaku kelipatannya.

"Semakin banyak saldo, berarti akan mendapat banyak kupon dan kesempatan memenangi hadiah samakin besar," ujarnya. **(Dev)**

PTM 100 PERSEN BERSAMAAN

Sekolah Jangan Abaikan Prokes

WATES (KR) - Penyelenggara pendidikan SD dan SMP jangan memaksakan menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 persen dalam waktu bersamaan dengan mengabaikan proses pembelajaran tetap mentaati Protokol Kesehatan (Prokes) Covid-19.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kulonprogo, Arif Prastowo dan Kepala Bidang Pendidikan SMP Jujur Santoso mengungkapkan bagi sekolah yang memiliki siswa setiap kelas jumlah besar, meminta PTM dibagi menjadi dua sift.

"Sekolah yang memiliki siswa jumlah besar sudah melakukan PTM dibagi menjadi dua sift. Jangan memaksakan bisa PTM 100 persen dengan mengabaikan jarak aman antar siswa, minimal satu meter," ujar Arif Prastowo.

Menurutnya, sekolah kesulitan mengatur jarak antar siswa minimal satu meter. Meskipun demikian sekolah harus mentaati panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi untuk mencegah terjadi penularan virus Korona.

Disdikpora Kulonprogo telah mengirimkan surat dan memantau penyelenggaraan PTM 100 persen di SD dan SMP. Permasalahan yang dihadapi sebagian besar sekolah, ruang belajar standar dalam jumlah terbatas.

Jujur Santoso menjelaskan kapasitas ruang kelas maksimal 20 meja dengan ukuran satu meja untuk dua siswa. Dalam kondisi normal berkapasitas sekitar 40 siswa.

Sekolah harus mengatur jarak antar siswa minimal satu meter sehingga tiap ruang kelas hanya cukup untuk sektiar 20 siswa.

"Disdikpora tidak menghitung tetapi untuk sekolah-sekolah kecil sudah melaksanakan PTM 100 persen," tambahnya. **(Ras)**

FBN SILATURAHMI DENGAN BUPATI

Tanamkan Nasionalisme, Lestarikan Budaya

WONOSARI (KR) - Forum Bela Negara (FBN) Gunungkidul bersilaturahmi dengan bupati Gunungkidul H Sunaryanta. Rombongan dipimpin Ketua DPD FBN Gunungkidul Sigit Heri Abadi dan diterima di Kantor bupati. Dalam kesempatan tersebut FBN berkomitmen untuk berkolaborasi membangun Gunungkidul. "FBN hadir memberikan warna untuk terus merawat keberagaman, merawat nilai-nilai kebangsaan, merawat nilai adiluhung budaya. Serta merawat keselarasan manusia dengan alam dan manusia dengan manusia. Melalui program penguatan kapasitas kebangsaan, merawat tradisi, mensosialisasikan nilai Pancasila dan Bela Negara untuk semua kalangan," kata Sigit Heri Abadi, Selasa (11/1).

KR-Dedy EW

Bupati bersama pengurus FBN.

Turut dalam rombongan Sekretaris FBN Panikem, kepala advokasi dan bagian hukum Purwati Subroto MH, sekretaris FBN DIY Rudi Hartono. Diungkapkan, silaturahmi ini merupakan pola komunikasi untuk nantinya dapat memberikan sumbangsih bagi pembangunan bangsa, terutamna di Gunungkidul. Bela Negara merupakan kewajiban bagi siapapun warga Negara Indonesia.

" Pasca turun SK pengurus FBN GK, terus bergerak baik penguatan internal melalui pelatihan, penguatan keorganisasian, mendesain program kerja hingga kaderisasi. Terdapat 119 anggota PBN Gunungkidul tersebar diberbagai kapanewon dan kelurahan . Terus bergerak merangkul semua elemen untuk sama sama bergabung di FBN Gunungkidul," ucapnya. Bupati Gunungkidul H Sunaryanta menyampaikan, agar DPD FBN juga berkomunikasi dengan stakeholder lain dan mampu bersinergi dalam kolaborasi membangun Gunungkidul . **(Ded)**

JALAN KEMIRI III GELAP

Pemkab Tidak Anggarkan PJU

WATES (KR) - Pemerintahan Kabupaten (Pemkab) tidak menganggarkan lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) di sepanjang ruas Jalan Kemiri III yang mulai ramai dilewati kendaraan bermotor untuk menghindari perjalanan tersendat di Teteg Wetan, Wates.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola PJU, Dinas Perhubungan (Dishub) Kulonprogo, Iswanto mengungkapkan hendak mengupayakan ada pengadaan lampu PJU di Jalan Kemiri III sudah ada di perubahan APBD 2022.

Dari hasil pencermatan APBD Kulonprogo 2022, katanya ada penambahan lampu PJU sebanyak 28 titik sudah menunjuk titik lokasi pemasangan. "Tetapi tidak ada pemasangan lampu PJU di Jalan Kemiri III," kata Iswanto.

Jalan Kemiri III yang menghubungkan ruas Jalan Sugiman dan Jalan P Diponegoro melewati underpass rel kereta api. Jalan baru sepanjang kurang lebih 1 (satu) km bertujuan untuk mengurangi ruas jalan sebidang dengan rel KA di Teteg Wetan.

Pekerjaan pembangunan jalan selesai dikerjakan di 2021. Untuk menghindari perjalanan tersendat di Teteg Wetan, jalan mulai ramai dilewati kendaraan bermotor tetapi gelap gulita pada malam hari. **(Ras)**

SAMBUT HARI JADI KE-69 DPRD

Lakukan Anjangsana ke Tokoh Agama

GALUR (KR) - DPRD Kabupaten Kulonprogo dalam rangkaian Hari Jadi Ke-69 melakukan anjangsana ke tokoh agama dan rumah ibadah, 11 dan 12 Januari. Untuk wilayah Kapanewon Galur dan Lendah, rombongan mengunjungi Pondok Pesantren (Ponpes) Darul Ulum Muhammadiyah Galur dan Ponpes Al Ittihad Maesan Wahyuharjo Lendah, Selasa (11/1).

Rombongan DPRD Kulonprogo yang mengunjungi kedua ponpes tersebut terdiri Mujiharso SH, Priyo Santoso SH, Agus Supriyanta, Qois Reiza Fahmi, R Sunarwan, SE, Suryanto, dan Tukijan, diterima H Daliman SAg Direktur Ponpes Al Ittihad diterima Ketuanya Drs H Muh Fauzi MPdI beserta jajarannya.

Dijelaskan Daliman maupun Suwarjono, keberadaan Pondok Pesantren Darul Ulum Sewugalur sampai saat ini masih tetap eksis dibuktikan dengan keberadaan santri baik putra maupun putri dengan jumlah santri lebih dari 100 orang dengan berbagai kegiatan baik formal maupun nonformal.

Dalam anjangsana ini, pihak Ponpes Darul Ulum mengusulkan pengaspalan di ruas jalan. "Sebab pembangunan jalan aspal yang sudah dibangun di era Bupati Toyo Santoso Dipo puluhan tahun yang lalu sejak dibangun belum pernah mendapatkan perawatan atas jalan tersebut," ujar Suwarjono.

KR-Widiastuti

Anggota DPRD Kulonprogo anjangsana ke tokoh agama.

Sementara Muh Fauzi Ketua Ponpes Al Ittihad Maesan Wahyuharjo berterima kasih dikunjungi anggota Dewan.

"Ini memberikan motivasi dan semangat bagi pondok pesantren. Kami berharap anggota DPRD memperhatikan suara dari pesantren," kata Fauzi. **(Wid)**

Kankemenag Kulonprogo Raih Publikasi Award

KR-Istimewa

Kakanwil Kemenag DIY Masmin Afif menyerahkan penghargaan Publikasi Award.

PENGASIH (KR) - Kankemenag Kulonprogo kembali berhasil meraih penghargaan Publikasi Award. Penghargaan diserahkan Kakanwil Kemenag DIY, Dr H Masmin Afif MAg, Senin (10/1).

Kepala Kankemenag Kulonprogo HM Wahib Jamil SAg MPd mengaku bersyukur. "Alhamdulillah di awal tahun ini kita berhasil meraih penghargaan juara 3 Publikasi Award dari Kanwil Kemenag DIY. Keberhasilan ini adalah prestasi kita bersama.Terima kasih kepada teman-teman Jurnalis Kankemenag Kulonprogo, baik di bawah atap, KUA, Madrasah, Pokjawas, Tim IT, dan lain-lain atas kinerjanya dalam membangun citra (image building). Keberhasilan ini juga menjadi bukti keterbukaan informasi publik dan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Terutama pada tersedianya informasi yang mudah diakses oleh masyarakat," katanya. "Wahib Jamil juga berterima kasih kepada rekan-rekan media massa, baik cetak maupun elektronik yang telah membantu publikasi dari instansinya.

"Tanpa bantuan publikasi dari rekan-rekan media, tentu kami tak bisa berbuat banyak. Inilah pentingnya komunikasi, sinergi, dan kebersamaan yang telah lama terjalin baik antara Kankemenag Kulonprogo dengan awak media. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dengan baik," pungkas Jamil. **(Wid)**

COVID NOL KASUS, GELAR APEL NAKES

Masyarakat Diminta Tetap Laksanakan Prokes

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul memimpin apel tenaga kesehatan (nakes) di alun alun Wonosari, Selasa (11/1). Kegiatan sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan nakes dan kinerja dalam menanggulangi pandemic Covid-19. Bahkan sejak, Selasa (10/1) angka covid di Gunungkidul kosong. Artinya menjadi pertama kali kasus covid hilang di Gunungkidul.

"Penanganan COVID-19 berjalan selama hampir dua tahun, pemkab memberikan apresiasi semua yang telah terlibat," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta seusai apel.

KR-Istimewa

Pelaksanaan apel nakes di Alun alun Wonosari.

Kegiatan ini juga diikuti jajaran Forkopimda Gunungkidul, relawan, PMI, BPBD dan nakes. Diungkapkan, peranan TNI, Polri, BIN dan semua pihak juga sangat membantu dalam penanggulangan pandemic Covid di Gunungkidul. Meskipun sekarang nol kasus, semua pihak diimbau untuk tetap waspada. Karena pandemi sampai sekarang belum selesai.

"Meski nol kasus jangan sampai warga masyarakat melakukan hura-hura dan kegiatan lain yang melanggar protokol kesehatan (prokes). Jangan sampai kasus Covid kembali muncul di Gunungkidul," ujarnya.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul, Dewi Irawaty menyampaikan tidak ada lagi pasien covid-19 di Gunungkidul. Akan tetapi, semua pihak dan berbagai lapisan masyarakat tidak boleh lengah.

"Ini merupakan momentum pertama kali kita tidak merawat pasien covid-19 semenjak kasus pertama muncul di Gunungkidul," ucapnya. **(Ded/Bmp)**